



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR  
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. RODASAKTI SURYARAYA SENTRAL YAMAHA  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh :

**MOHAMAD AZAD**

NIM. 020810291715

Asul:	Asul dan Pembelian	Klass 650.15 A2A a e1
Tanggal:	17 FEB 2004	
No. Induk:		
Pengkatalog:	SAF	

MANAJEMEN KEUANGAN

**PROGRAM STRATA I EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS JEMBER  
2003**

## JUDUL SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Mohamad Azad

N. I. M. : 020810291715

Jurusan : Manajemen

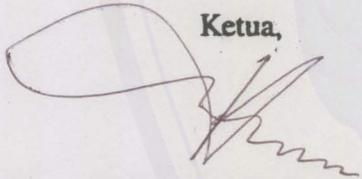
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

116 DEC 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

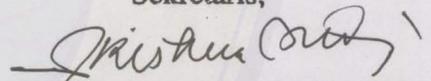
Ketua,



Drs. Adi Prasodjo. MM

NIP. 131 601 014

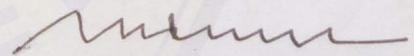
Sekretaris,



Drs. N.G. Krishnabudi

NIP. 131 755 837

Anggota,



Drs. Marjanto. MM

NIP. 131324100

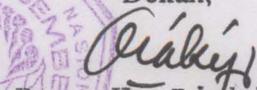


Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Liakip. Su

NIP. 130 531 976

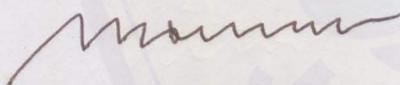
**TANDA PERSETUJUAN**

**Nama** : Mohamad Azad  
**Nim** : 020810291715  
**Program Studi** : Strata satu (SI)  
**Jurusan** : Manajemen  
**Fakultas** : Ekonomi  
**Judul Laporan** : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar  
Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Rodasakti  
Suryaraya Sentral Yamaha Jember

Jember, November 2003

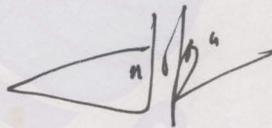
Disetujui dan Diterima Baik Oleh:

**Dosen Pembimbing I**



**Drs. Marjanto. MM**  
NIP. 130324100

**Dosen Pembimbing II**



**Dra. Istifadah. M.Si**  
NIP. 131877448

**Ketua Koordinator**  
**Jurusan Manajemen**



**Drs. Mohammad Anwar, Msi**  
NIP. 131 759 767

## MOTTO

*" Jadikanlah Sabar Dan Sholat Sebagai Penolongmu Dan  
Sesungguhnya Yang Demikian Sungguh Berat. Kecuali  
Bagi Orang – Orang Yang Khusuk "*

*(25. AL – Baqarah: 45)*

*" Yang Memberikan Kepastian Dalam Hidup Kita Adalah  
Keberanian "*

*(Ali Bin Abi Thaalib)*

*Persembahan dan Terima Kasih Untuk*

- ◆ *Allah SWT. Atas Rahmat dan Hidayahnya*
- ◆ *Nabi Muhammad Saaw Serta Ahlul Bait. Atas Segala Syafa"atnya*
- ◆ *Aba dan Mami Tercinta Atas Segala Kasih Sayang dan Doanya*
- ◆ *Adikku Tersayang Nadia*
- ◆ *Teman – teman Centra. Terima Kasih Atas Segala Bantuan, Motivasi, Semangat dan Kebersamaannya*
- ◆ *Almamater Tercinta*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan pada PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember yang terletak di Jl. Gajah Mada 296 Jember, yaitu selama dua bulan yang di mulai pada tanggal 20 september sampai dengan tanggal 20 nopember 2003.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis ini menggunakan beberapa rasio keuangan, antara lain rasio rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio operasional sehingga dari hasil analisis ini dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan rasio – rasio tersebut dan sesuai dengan SK. Menteri Keuangan No. 198/ KMK. 016/ 1998. Dengan prestasi kinerja perusahaan yang telah diketahui dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan serta dapat mendukung dan mengevaluasi kebijakan – kebijakan yang telah di ambil sebagai dasar perencanaan kebijakan dimasa datang.

Penelitian yang dilakukan di PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember termasuk penelitian studi kasus dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir yaitu tahun 1999 sampai tahu 2002 yang berupa neraca dan laporan rugi/laba. Alat analisis yang digunakan adalah rasio – rasio keuangan.

Berdasar perhitungan dan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan dapat diketahui bahwa selama empat tahu yaitu tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 kinerja PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember mengalami beberapa perubahan dalam kriteria kinerjanya, yaitu tahun 1999 total kinerja keuangan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember yaitu 82,86 dengan kriteria kurang sehat karena seperti di atur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/ KMK. 016/1998 pasal 1 yaitu perusahaan yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka 65 – 95, maka kriteria kesehatan perusahaan adalah kurang sehat. Namun dengan adanya perbaikan manajemen yang diterapkan perusahaan dapat menaikkan tingkat kinerjanya secara bertahap dari tahun ketahun sehingga pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2001 kriteria kinerja perusahaan menjadi sehat dengan total kinerja keuangan perusahaan tahun 2000 yaitu 104,10 dan tahun 2001 yaitu 110,52 berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 198/ KMK. 016/1998 pasal 1 yaitu perusahaan yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka diatas 95, maka kriteria kesehatan perusahaan adalah sehat. Namun pada tahun 2002 kriteria kinerja perusahaan turun menjadi kurang sehat dengan total kinerja keuangan perusahaan yaitu 78,45 berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 198/ KMK. 016/1998 pasal 1 yaitu perusahaan yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka 65 – 95, maka kriteria kesehatan perusahaan adalah kurang sehat, hal ini terjadi karena biaya operasional yang besar terutama pada biaya promosi dan juga karena target perusahaan yang tidak tercapai yaitu target penjualan dan target pemenuhan aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

## KATA PENGANTAR

Ucapan syukur alhamdulillah senantiasa di panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah – Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademis pada Program Strata Satu Ekonomi, Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya pada pihak – pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Mohammad Anwar, M. Si, selaku ketua Jurusan Manajemen.
3. Bapak Drs. Marjanto, MM dan Dra. Istifadah, M. Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran – saran yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staff administrasi Fakultas Ekonomi yang telah membantu dalam hal penyelesaian administrasi yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian skripsi.
5. Bapak Drs. Farid, selaku Shop Manajer PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember.
6. Seluruh karyawan dan karyawan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember yang telah membantu selama pelaksanaan kegiatan penelitian.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran serta kritik yang bermanfaat bagi

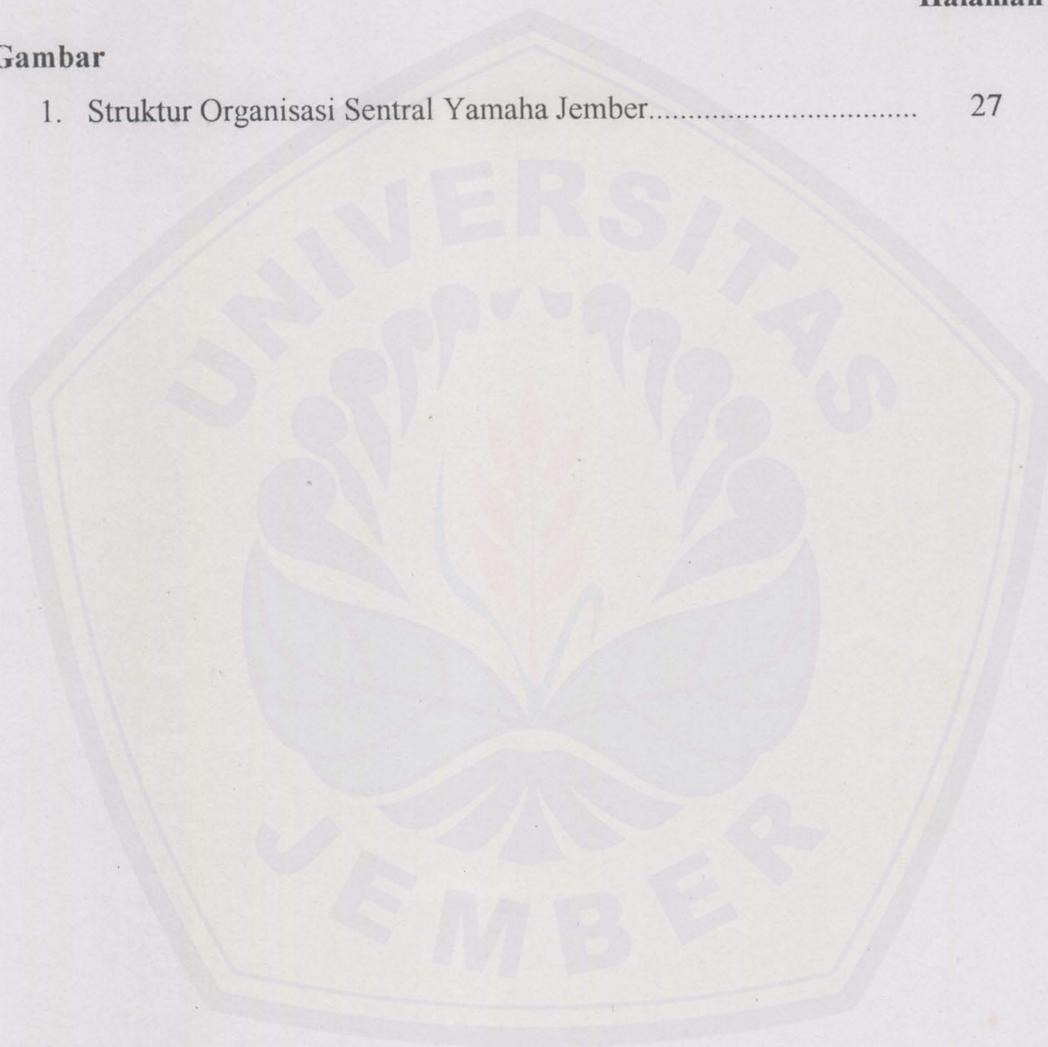
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Permasalahan .....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	3
2.2 Landasan Teori.....	4
2.2.1 Laporan Keuangan.....	4
2.2.2 Komponen Dalam Laporan Keuangan .....	4
2.2.2.1 Neraca.....	4
2.2.2.2 Laporan Rugi Laba.....	7
2.2.3 Tujuan Penyajian Laporan Keuangan .....	7
2.2.4 Analisis Laporan Keuangan .....	9
2.2.5 Rasio Keuangan.....	10
2.2.6 Analisis Rasio Keuangan.....	11
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	14
3.2 Jenis Data .....	14
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	14
3.4 Prosedur Penelitian.....	14

3.5	Metode Analisis Data .....	15
3.5.1	Rasio – rasio Yang di Perhitungkan .....	15
3.5.2	Formula Perhitungan Kinerja Perusahaan .....	16
3.5.3	Kriteria Kesehatan Perusahaan .....	18
3.5.4	Kerangka Pemecahan Masalah .....	20
<b>IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran UMUM Perusahaan .....	22
4.1.1	Sejarah Perusahaan .....	22
4.1.2	Bidang Usaha .....	22
4.1.3	Tujuan Usaha .....	23
4.1.4	Lokasi Perusahaan .....	23
4.1.5	Personalia .....	23
4.1.5.1	Jumlah Karyawan .....	24
4.1.5.2	Jam Kerja .....	25
4.1.5.3	Sistem Penggajian .....	25
4.1.6	Organisasi Perusahaan .....	25
4.2	Analisis Data .....	32
4.2.1	Rasio – rasio Realisasi .....	32
4.2.2	Perhitungan Nilai Kinerja Perusahaan .....	36
<b>V. KESIMPULAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	42
5.2	Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>		

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Sentral Yamaha Jember.....	27



DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Konversi Bobot Indikator Utama .....	17
2. Formula Perhitungan Nilai Kinerja Perusahaan.....	18
3. Jam Kerja Karyawan .....	25
4. Rentabilitas Tahun 1999 Sampai Tahun 2002 .....	32
5. Current Ratio Tahun 1999 Sampai Tahun 2002.....	33
6. Solvabilitas Tahun 1999 Sampai Tahun 2002.....	34
7. Rasio Operasi Tahun 1999 Sampai Tahun 2002.....	35
8. Realisasi Rasio – rasio.....	36
9. Target Rasio – rasio.....	36
10. Perhitungan Kinerja Keuangan Tahun 1999 .....	37
11. Perhitungan Kinerja Keuangan Tahun 2000 .....	38
12. Perhitungan Kinerja Keuangan Tahun 2001 .....	39
13. Perhitungan Kinerja Keuangan Tahun 2002 .....	40
14. Rekapitulasi Kriteria Kinerja Keuangan .....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Neraca PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Tahun 1999
2. Neraca PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Tahun 2000
3. Neraca PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Tahun 2001
4. Neraca PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Tahun 2002
5. Rugi Laba PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Tahun 1999
6. Rugi Laba PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Tahun 2000
7. Rugi Laba PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Tahun 2001
8. Rugi Laba PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Tahun 2002
9. Perhitungan Realisasi Rasio Rentabilitas Tahun 1999 Sampai 2002
10. Perhitungan Realisasi Rasio Likuiditas Tahun 1999 Sampai 2002
11. Perhitungan Realisasi Rasio Solvabilitas Tahun 1999 Sampai 2002
12. Perhitungan Realisasi Rasio Operasi Tahun 1999 Sampai 2002
13. Neraca Target Tahun 1999 Sampai Tahun 2002
14. Rugi Laba Target Tahun 1999 Sampai Tahun 2002
15. Perhitungan Target Rasio Rentabilitas Tahun 1999 Sampai 2002
16. Perhitungan Target Rasio likuiditas Tahun 1999 Sampai 2002
17. Perhitungan Target Rasio Solvabilitas Tahun 1999 Sampai 2002
18. Perhitungan Target Rasio Operasi Tahun 1999 Sampai 2002

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahan sekaligus mencerminkan kinerja perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva dan hasil usaha yang telah dicapai.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mendukung keputusan yang akan di ambil dan mengevaluasi kebijakan – kebijakan dimasa mendatang. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut sangat diperlukan oleh pihak – pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak – pihak tersebut antara lain investor, pemegang saham, pemberi pinjaman, manajemen perusahaan maupun pihak lain yang berkepentingan dengan keberadaan atau kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan dapat dikaji melalui kinerja keuangan yaitu dengan menganalisis rasio – rasio keuangan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember yang bergerak dalam bidang perdagangan otomotif sepeda motor merek Yamaha. Penilaian prestasi kerja pada PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 198/ KMK. 016/ 1998, rasio yang di analisis adalah rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebagai indikator utama serta rasio operasi sebagai

indikator tambahan.

Kinerja perusahaan yang menyangkut rasio-rasio tersebut penting untuk di analisis agar dapat memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul “ Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan

## 1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, pokok permasalahan yang di angkat adalah Bagaimanakah Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember dinilai dengan menggunakan rasio – rasio keuangan sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 198/ KMK. 016/ 1998 ?. Guna menentukan kinerja keuangan perusahaan ditentukan berdasarkan hasil perhitungan nilai kinerja perusahaan kemudian ditentukan klasifikasi kesehatan perusahaan yang di atur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 pasal 1 sebagai berikut: Sehat jika nilai bobot kinerja tahun terakhir perusahaan menunjukkan angka 95 keatas, Kurang Sehat jika nilai bobot kinerja tahun terakhir perusahaan menunjukkan angka 65 – 95, Tidak Sehat jika nilai bobot kinerja tahun terakhir perusahaan menunjukkan angka kurang dari 65

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember yang dinilai dengan menggunakan rasio – rasio sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 198/ KMK. 016/ 1998. Rasio keuangan yang diperhitungkan dalam penilaian kinerja terdapat dua indikator yaitu indikator utama dan indikator tambahan. Indikator utama yang terdiri dari rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Sedangkan indikator tambahan yang digunakan yaitu rasio operasi

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Adapun kegunaan penelitian yang berkaitan dengan laporan keuangan

publik/masyarakat.

2. Bagi peneliti diharapkan akan memperoleh suatu tambahan wawasan mengenai cara menganalisis suatu laporan keuangan.
3. Bagi akademis diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan yang dapat dikembangkan dikemudian hari.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Otong Sarju (1998) telah mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Analisis rasio Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Perusahaan Pada PT. Telkom Divre IV”. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan rasio keuangan meliputi rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Kemudian untuk dapat menilai kinerja perusahaan harus memperhitungkan target dan realisasi masing – masing rasio dan dihubungkan dengan kriteria kesehatan perusahaan menurut SK Menteri Keuangan.

Panca Purnaningtyas (2001) telah mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Cabang V Semarang”. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan rasio keuangan meliputi rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas ditambah dengan indikator tambahan yaitu profit margin dan rasio operasi. Kemudian untuk dapat menilai kinerja perusahaan harus memperhitungkan target dan realisasi masing – masing rasio dan dihubungkan dengan kriteria kesehatan perusahaan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Yang ada.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Otong Sarju dan Panca

Purnaningtyas terdapat beberapa kesamaan dalam hal metode analisis yaitu penggunaan rasio – rasio keuangan, namun terdapat pula perbedaan antara lain objek yang sedang diteliti dan hasil analisis. Kesamaan metode analisis yang digunakan oleh Otong Sarju dan Panca Purnaningtyas yaitu penggunaan rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, namun perbedaannya Panca Purnaningtyas menggunakan indikator tambahan yaitu rasio profit margin dan rasio operasi.

Oleh karena itu dalam penelitian yang dilakukan pada PT. Rodasakti Suryaraya penulis menggunakan rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebagai indikator utama dan sebagai indikator tambahan digunakan rasio operasi kemudian dihubungkan dengan SK Menteri Keuangan yang ada.

3

4

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Laporan Keuangan**

Weston dan Copeland (1995:24) mendefinisikan bahwa laporan keuangan atau financial statement berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan (financial) suatu perusahaan, berisi neraca (balance sheet) yang mencerminkan nilai aktiva, utang, serta modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba/rugi (income statement) yang mencerminkan hasil – hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya satu tahun (Bambang Riyanto, 1999:327).

Menurut S. Munawir (2000:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Dalam prinsip – prinsip akuntansi Indonesia disebutkan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan yang dimuat dalam lampiran – lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan data (Munawir, 2000:6)

## **2.2.2 Komponen Dalam Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya meliputi neraca, laporan laba rugi selain itu dalam operasionalnya dikenal pula beberapa laporan lainnya yang bertujuan untuk memperlancar laporan utama seperti tersebut di atas umpamanya arus kas, perhitungan harga pokok dan lain – lain.

### **2.2.2.1 Neraca**

Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Tujuan pembuatan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, biasanya pada waktu dimana buku – buku ditutup dan ditentukan sisanya pada

5

suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca ini disebut balance sheet (S. Munawir, 2002:13)

Secara garis besar susunan neraca adalah sebagai berikut (Edillius, 1994:183):

#### **1. Aktiva**

- a. Aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal dapat ditransformasikan menjadi kas dalam jangka waktu setahun atau sebelum berakhirnya siklus produksi (jika siklus tersebut melebihi setahun). Kelompok aktiva lancar ini meliputi:

- 1) kas.
- 2) Bank.
- 3) Uang muka pada pihak lain.

4) Piutang.

5) Persediaan barang dagangan.

b. Aktiva tetap adalah aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan – perusahaan yang mempunyai kegunaan melebihi satu masa pembukuan dan untuk keperluan perhitungan atas barang yang habis dipakai selama masa pembukuan, maka aktiva ini harus disusutkan. Kelompok aktiva tetap ini adalah:

- 1) Tanah.
- 2) Bangunan.
- 3) Peralatan – peralatan produksi.
- 4) Kendaraan dan sebagainya.

Dan akumulasi dari penyusutan aktiva ini merupakan pengurangan langsung dari nilai pembelian yang sebenarnya dari aktiva yang bersangkutan.

c. Aktiva lain – lain adalah aktiva yang tidak termasuk kedalam golongan kedua aktiva tersebut di atas. Kelompok aktiva ini meliputi:

- 1) Aktiva tidak berwujud, seperti hak paten, merk dagang, hak cipta, good will dan sejenisnya.
- 2) Biaya yang ditanggungkan, seperti biaya persiapan, biaya yang dibayar lebih dahulu.

3) Aktiva yang diragukan, seperti piutang ragu – ragu.

4) Investasi atau penyertaan.

## 2. Hutang (Liabilities)

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi pada pihak lain dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (S. Munawir, 2000:18). Hutang atau kewajiban perusahaan terbagi atas hutang lancar dan hutang jangka panjang.

- Digital Repository Universitas Jember
- a. Hutang lancar (jangka pendek) adalah semua hutang dan kewajiban lainnya yang harus dilunasi dalam jangka waktu perputaran usahanya yang normal (lazimnya satu tahun), atau hutang – hutang yang dilunasi dengan aktiva lancar. Kelompok hutang lancar ini adalah:
- 1) Hutang dagang.
  - 2) Uang muka dari pihak lain.
  - 3) Kredit modal kerja.
  - 4) Simpanan suka rela.
  - 5) Simpanan lain – lain.
  - 6) Dana – dana pengurus, karyawan, pendidikan, social dan pembangunan daerah.
  - 7) Pajak yang harus dibayar.
  - 8) Kewajiban jangka pendek lainnya.
- b. Hutang tidak lancar adalah semua hutang dan kewajiban yang harus dibayar dalam waktu lebih dari satu tahun. Kelompok hutang tidak lancar ini adalah:
- 1) hutang jangka panjang.
  - 2) Kredit investasi.
  - 3) Hutang obligasi.
  - 4) Hipotek.
  - 5) Hutang – hutang jangka panjang lainnya.
- c. Hutang lain – lain yang disediakan untuk menampung pos – pos yang bersifat netral, seperti hutang barang konsinyasi dan sejenisnya.
- d. Modal sendiri meliputi simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota, modal donasi dan cadangan – cadangan.

Semua orang khususnya para kreditur berpendapat bahwa dalam menilai suatu perusahaan yang di anggap paling penting adalah pemeriksaan atas neraca perusahaan tersebut, karena dari neraca tersebut dapat dilihat aktiva – aktiva yang

Digital Repository Universitas Jember



anggap sebagai laporan tambahan.

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan perhitungan laba/rugi dapat dikemukakan pengertian dari D. Hartanto dalam Edillius (1994:187) bahwa perhitungan laba/rugi adalah merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya dan laba/rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Komponen dari laporan laba/rugi adalah:

- a. Penghasilan (revenue) adalah suatu harta yang mengakibatkan bertambahnya modal sendiri, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan merupakan tambahan harta yang disebabkan karena bertambahnya hutang.
- b. Biaya (expenses) adalah semua biaya yang telah dikenakan dan dapat dikurangkan pada penghasilan.
- c. Hasil yang diterima dari usaha – usaha lainnya (diluar usaha pokok perusahaan).
- d. Menunjukkan laba/rugi dimana bersifat insidental, sehingga dapat diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

### **2.2.3 Tujuan Penyajian Laporan Keuangan**

Perusahaan menyajikan laporan keuangan pasti mempunyai tujuan – tujuan yang ditetapkan oleh manajemen atau pemiliknya. Baridwan (1997:79) mengemukakan bahwa pada umumnya lapopran keuangan dibuat dengan dua tujuan yaitu:

1. Tujuan Umum
  - a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber – sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya dimana perubahan sumber – sumber ekonomi netto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktifitas – aktifitas usaha dalam rangka memperoleh laba.

c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengestimasi potensi perubahan dalam menghasilkan laba.

- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber – sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktifitas pembelanjaan dan penanaman.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang di anut perusahaan.

## 2. Tujuan Kualitatif

Informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi ketujuh syarat kualitatif sebagai berikut:

### a. Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaan. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya, betapapun kualitas – kualitas lainnya terpenuhi.

### b. Dapat dimengerti

Informasi dapat dinikmati oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

### c. Daya Uji

Guna meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat di uji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan metode pengukuran bersama.

### d. Netral

Informasi harus di arahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak – pihak tertentu.

### e. Tepat Waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan – keputusan dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

f. Daya Banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain pada periode yang sama.

g. Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif di atas, dapat juga di artikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan.

## 2.2.4 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah diperoleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak – pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan di analisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut S. Munawir (1997:19) analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya adalah membandingkan angka - angka dalam laporan keuangan untuk menilai keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa depan. Sedangkan menurut Dwi Prastowo (1995:30) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh dengan pertimbangan dalam rangka membangun, mengevaluasi keuangan dan produksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

10

Tujuan analisis laporan keuangan adalah mencakup empat hal yaitu: (Dwi Prastowo, 1995:31)

- a. Sebagai alat screening, merupakan awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
- b. Sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang, sebagai alat diagnosis terhadap masalah – masalah manajemen operasi atau masalah lain.
- c. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan selain berguna untuk internal perusahaan juga dapat digunakan oleh pihak – pihak eksternal perusahaan, terutama investor dan kreditur. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (Baridwan, 1997:3)

- a. berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial serta pemakaian lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan kepentingan lainnya.
- b. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang dimasa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan atau jatuh temponya surat – surat berharga atau pinjaman – pinjaman.
- c. Menunjukkan sumber – sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber – sumber tersebut (kewajiban perusahaan) untuk mentransfer sumber – sumber keperusahaan lain dan kepemilik perusahaan, pengaruh dari transaksi – transaksi, kejadian – kejadian, keadaan – keadaan yang mempengaruhi sumber – sumber dan klaim atas sumber – sumber tersebut.

#### **2.2.5 Rasio Keuangan**

Pengertian rasio menurut Tyran (1994:392) adalah hubungan numerikal yang membandingkan suatu besaran dengan besaran lain dalam bentuk kelipatan. Unsur rasio terbagi menjadi dua yaitu pembilang yang merupakan besaran yang

akan dibagi atau diurai dan penyebut yang merupakan besaran yang membagi atau mengurangi pembilang.

Rasio keuangan adalah rasio yang membandingkan dua besaran keuangan yang ada dilaporan neraca dan atau laporan laba/rugi. Angka pembilang dapat berupa angka yang diambil dari neraca atau laporan laba/rugi, sehingga suatu rasio keuangan merupakan kombinasi dari angka dineraca dengan neraca, neraca dengan laporan laba/rugi, laporan laba/rugi dengan neraca atau laporan laba/rugi dengan laporan laba/rugi.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atas pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio. Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik dan buruknya keadaan suatu posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka tersebut dibandingkan dengan angka pembanding yang digunakan sebagai standar. Terdapat dua macam cara pembanding dengan mengadakan analisis rasio yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio – rasio waktu yang lalu atau dengan rasio – rasio yang akan diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio – rasio dari suatu perusahaan dengan rasio – rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis untuk waktu yang sama.

### 2.2.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan teknik laporan keuangan yang paling banyak dipakai untuk mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan perusahaan. Analisis rasio adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba/rugi terhadap satu dengan yang lainnya yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan. (Weston & Copeland, 1993:294)

Terdapat berbagai alat analisis untuk rasio – rasio keuangan yang dapat

12

analisis horizontal. Analisis horizontal adalah analisis yang menggunakan perbandingan laporan keuangan beberapa periode sehingga diketahui perkembangannya. Sedangkan analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan pos yang satu dengan pos yang lain dalam satu periode, sehingga diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu saja.

Teknik yang digunakan dalam analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut: (S. Munawir, 1997:36)

#### 1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Analisis ini untuk mengetahui perubahan – perubahan yang terjadi dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

#### 2. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis ini untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja atau untuk

mengetahui sebab – sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

3. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas  
Analisis ini untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber – sumber dan penggunaan uang kas selama periode tertentu.
4. Analisis Rasio  
Analisis untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dari neraca dan atau laporan laba/rugi secara individu.
5. Analisis Break Even  
Analisis break even digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan mendapatkan keuntungan dan tidak menderita kerugian.
6. Analisis Laporan dengan Prosentase Per Komponen  
Analisis ini digunakan untuk mengetahui prosentase investasi pada masing – masing aktiva terhadap total aktiva dan untuk mengetahui struktur permodalannya.

Dalam menggolongkan angka rasio berdasarkan tujuan penelitian banyak penulis yang memberikan penggolongan yang berbeda – beda. Menurut Weston & Copeland (1993:110) rasio – rasio keuangan menjadi enam kelompok yaitu:

- a. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), meliputi current ratio dan acid test ratio.
- b. Rasio Leverage (Leverage Ratio), meliputi total debts to total assets, perbandingan laba dengan biaya bunga (times interest earned), perbandingan laba dengan beban tetap (fixed charge coverage) dan cakupan arus kas (cash flow coverage).
- c. Rasio Aktivitas (Activity Ratio), meliputi inventory turn over, periode pengumpulan rata – rata (average collection periods), fixed assets turn over, total assets turn over.
- d. Rasio Profit (Profit Ratio), meliputi profit margin on sales, return on total

- assets dan return on net worth.
- e. Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio), meliputi sales growth, assets growth, earning per share dan deviden per share.
  - f. Rasio Penilaian (Valuation Ratio), meliputi rasio harta terhadap pendapatan dan rasio harga pasar terhadap nilai buku.

Menurut Bambang Riyanto (1995:230) pada dasarnya rasio – rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu:

1. Rasio Likuiditas, meliputi current ratio, acid test ratio dan working capital to total ratio.
2. Rasio Leverage, meliputi total debt to equity ratio, total debt to total capital assets, long term debt to equity ratio, tangible assets debt coverage dan time interest ratio.
3. Rasio Aktivitas, meliputi total assets turn over, receivable turn over, average collection periods, inventory turn over dan working ratio.
4. Rasio Profitabilitas, meliputi gross profit margin, operating income ratio, operating ratio, net profit margin, earning power of total investment, net earning ratio dan rate return for the owner.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah studi kasus untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaian. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Menganalisis rencana manajerial perusahaan; (2) Menganalisis laporan keuangan perusahaan; (3) Menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

#### 3.2 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu: (1) Pedoman penilaian kinerja keuangan sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 198/ KMK. 016/ 1998; (2) Target laporan keuangan dan

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan karyawan atau pimpinan perusahaan mengenai jumlah penjualan, jumlah aktiva lancar dan aktiva tetap, kewajiban jangka panjang dan jangka pendek dan modal yang dimiliki. Metode pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi langsung ke perusahaan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Di dasarkan pada data, tujuan dan rancangan yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka kegiatan penelitian dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut: (1) Persiapan; (2) Pengumpulan data; (3) Menghitung rasio – rasio realisasi berdasarkan data laporan keuangan perusahaan; (4) Membandingkan rasio – rasio realisasi dengan rasio – rasio target; (5) Menentukan kriteria kinerja

keuangan per tahun sesuai ketentuan kriteria dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 198/ KMK. 016/ 1998.

### **3.5 Metode Analisis data**

#### **3.5.1 Rasio – Rasio yang di perhitungkan**

Rasio keuangan yang diperhitungkan dalam penilaian kinerja yaitu sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 198/ KMK. 016/ 1998 terdapat dua indikator yaitu indikator utama yang menggunakan fungsi keuangan, rasio

yang digunakan antara lain rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Sedangkan indikator tambahan menggunakan fungsi operasional, rasio yang digunakan yaitu rasio operasi. Indikator tambahan berbeda untuk setiap jenis usaha. Jenis perusahaan ada dua macam yaitu perusahaan jasa dan perusahaan bisnis. Untuk jenis perusahaan bisnis sebaiknya rasio tambahan yang digunakan yaitu rasio operasi dan rasio profitabilitas. Sedangkan untuk jenis perusahaan jasa sebaiknya rasio yang digunakan yaitu rasio aktivitas dan rasio leverage. Alasan menggunakan rasio operasi yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menekan jumlah biaya operasional perusahaan agar mencapai laba perusahaan yang optimal. Sebab perusahaan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember dapat meningkatkan laba perusahaan dalam laporan rugi/laba perusahaan salah satunya dengan menekan biaya operasional perusahaan, disamping juga dengan memperkecil pemberian discount dan komisi. Indikator utama terdiri dari rasio – rasio sebagai berikut:

**a. Rasio Rentabilitas**

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus rasio rentabilitas yang digunakan yaitu: (Bambang Riyanto, 1995:270).

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**b. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio yang digunakan adalah Current Ratio yaitu rasio yang membandingkan antara

Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar. Adapun rumus rasio likuiditas yang digunakan yaitu: (Bambang Riyanto, 1995:268).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**c. Rasio Solvabilitas**

Rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban – kewajibannya baik berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek seandainya perusahaan di likuidasi. Adapun rumus rasio solvabilitas yang digunakan yaitu: (Alex S. Nitisemito, 1990:44).

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Sedangkan indikator tambahan khusus yaitu:

**a. Rasio Operasi**

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk meminimalkan biaya usaha guna memperoleh pendapatan usaha yang optimal. Adapun rumus rasio operasi yang digunakan yaitu: (Alex S. Nitisemito, 1990:46)

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

**3.5.2 Formula Perhitungan Kinerja Perusahaan**

Perhitungan nilai kinerja keuangan perusahaan terdapat 2 (dua) indikator yaitu indikator utama terdiri dari rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Kedua adalah indikator tambahan terdiri dari rasio rasio operasi.

Masing – masing indikator dan rasio selanjutnya di beri bobot sebagai berikut.

1. Indikator Utama = 70%

Untuk setiap rasio diberi bobot masing – masing

- a. Rasio Rentabilitas = 75%
- b. Rasio Likuiditas = 12,5%
- c. Rasio Solvabilitas = 12,5%

Apabila di lihat dari bobot penilaian, dapat dilihat bahwa rasio rentabilitas bobotnya sangat besar yaitu 75% dari total indikator utama. Hal ini disebabkan karena bagi perusahaan masalah yang terkait dengan pembiayaan perusahaan dalam hal ini likuiditas dan solvabilitas tidak begitu menjadi problem karena kepentingan pembiayaan baik berupa pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang masih dikendalikan oleh pemerintah. Oleh karena itu rasio likuiditas dan solvabilitas sangat kecil yaitu masing – masing 12,5%. Sebaliknya masalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dicerminkan dari rasio rentabilitas menjadi sangat penting bagi pemerintah, karena keuntungan perusahaan merupakan salah satu sumber penerimaan yang akan digunakan dalam pembiayaan pemerintah. Oleh karena itu rasio rentabilitas ini menjadi sangat penting dan di beri bobot sangat besar yaitu 75%.

2. Indikator Tambahan = 30%

Untuk indikator tambahan rasio diberi bobot 30%

Indikator utama di atas untuk kepentingan perhitungan kinerja keseluruhan, masing-masing bobot dikonversikan nilainya sebagai berikut:

Tabel 1: Konversi Bobot Indikator Utama

Nomor	Jenis Rasio	Prosentase Sebelum Konversi	Perhitungan	Prosentase Setelah Konversi
	1	2	3	4
1	Rasio Rentabilitas	75%	$75\% \times 70\%$	52,5%
2	Rasio Likuiditas	12,5%	$12,5\% \times 70\%$	8,75%
3	Rasio Solvabilitas	12,5%	$12,5\% \times 70\%$	8,75%
Total		100%	$100\% \times 70\%$	70%

Sumber: SK Menteri Keuangan No. 198/ KMK. 016/ 1998

Selain pembobotan di atas, maka untuk dapat menilai kinerja perusahaan harus memperhitungkan target dan realisasi dari masing – masing rasio yang diperhitungkan tersebut. Selanjutnya dari pembobotan, target dan realisasi dibuat suatu formula perhitungan dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel 2: formula Perhitungan Nilai Kinerja Perusahaan

No	Penilaian Kinerja	Bobot	Target	Realisasi	Nilai Banding	Nilai
1	1	2	3	4	$5=4/3$	$6=5 \times 2$
	Indikator Utama:					
	R. Rentabilitas	52,5				
	R. Likuiditas	8,75				
	R. Solvabilitas	8,75				
2	Indikator Tambahan					
	R. Operasi	30				
Total						
Kriteria						

Sumber: SK Menteri Keuangan No. 198/ KMK. 016/ 1998

### 3.5.3 Kriteria Kesehatan Perusahaan

Tingkatan kesehatan perusahaan seperti di atur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/ KMK. 016/1998 pasal 1 diklasifikasikan ke dalam empat golongan yaitu:

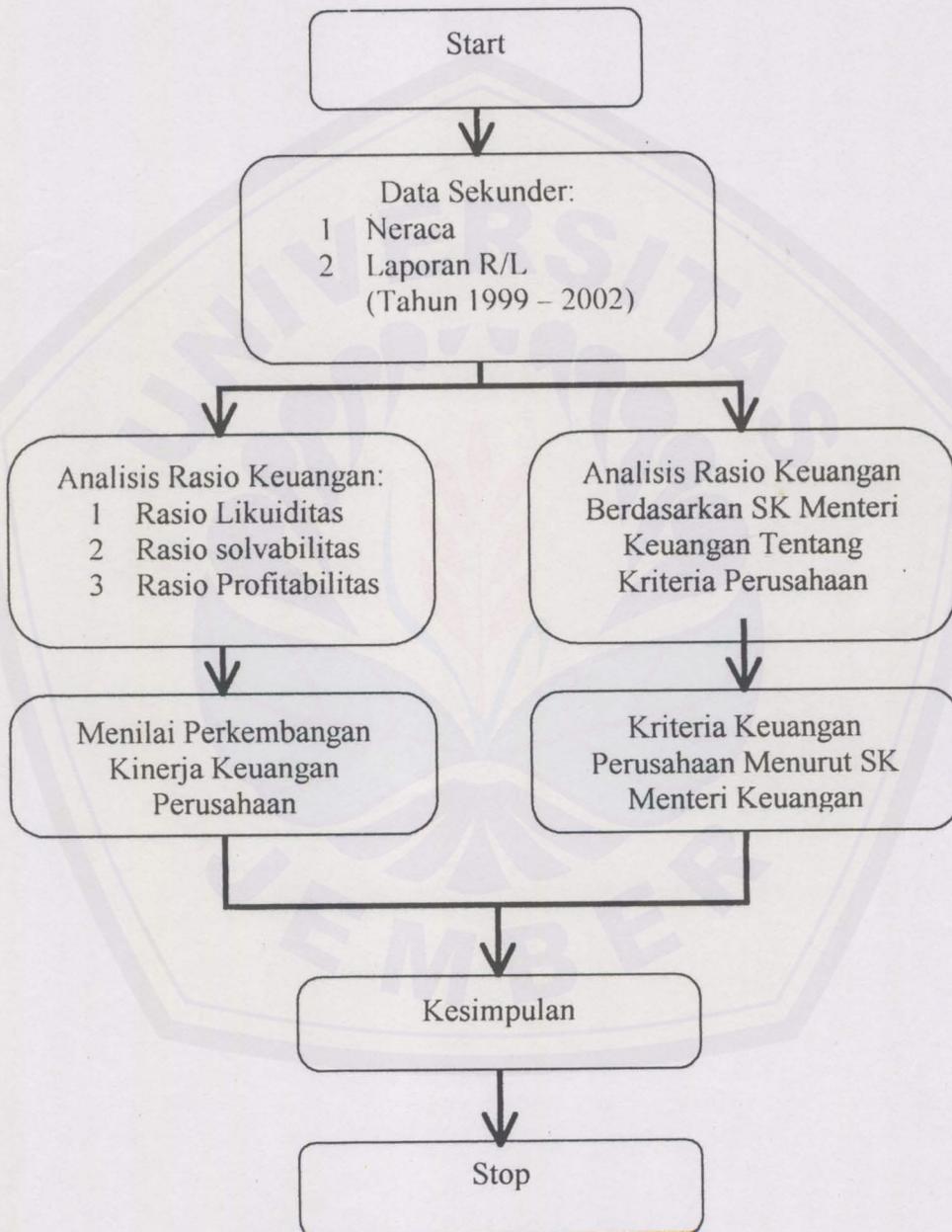
- a. Sehat
- b. Kurang Sehat
- c. Tidak Sehat

Guna menentukan klasifikasi kesehatan perusahaan termasuk ke dalam kelas mana, ditentukan berdasarkan hasil perhitungan nilai kinerja perusahaan seperti di uraikan di atas. Adapun rincian pengaturan klasifikasi kesehatan perusahaan di atur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/ KMK. 016/ 1998 pasal 1 sebagai berikut:

- a. Sehat, yaitu perusahaan yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka 95 keatas.
- b. Kurang sehat, yaitu perusahaan yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka 65 – 95.
- c. Tidak sehat, yaitu perusahaan yang nilai bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka kurang dari 65.

### 3.5.4 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini secara ringkas dapat di tunjukkan pada gambar di bawah ini:



Langkah – langkah pemecahan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama

Start, dimulai dari pengurusan ijin penelitian hingga saat memulai pelaksanaan penelitian.

2. Langkah kedua

Input data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian pada PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba – rugi selama periode analisis yaitu dari tahun 1999 – 2002.

3. Langkah ketiga

Data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan analisis rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan tentang kriteria perusahaan.

4. Langkah keempat

Hasil perhitungan dari analisis di atas di adakan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

5. Langkah kelima

Menarik kesimpulan yang didasari dari hasil penelitian dan memberikan saran – saran guna perbaikan untuk masa yang akan datang.

6. Langkah keenam

Stop (penelitian selesai).

Langkah – langkah pemecahan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama  
Start, dimulai dari pengurusan izin penelitian hingga saat memulai pelaksanaan penelitian.
2. Langkah kedua  
Input data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian pada PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba – rugi selama periode analisis yaitu dari tahun 1999 – 2002.
3. Langkah ketiga  
Data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan analisis rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan tentang kriteria perusahaan.
4. Langkah keempat  
Hasil perhitungan dari analisis di atas di adakan penilaian kinerja keuangan perusahaan.
5. Langkah kelima  
Menarik kesimpulan yang didasari dari hasil penelitian dan memberikan saran – saran guna perbaikan untuk masa yang akan datang.
6. Langkah keenam  
Stop (penelitian selesai).

## IV. Hasil Analisis Dan Pembahasan

# Digital Repository Universitas Jember

### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

#### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember berdiri pada tanggal 24 Mei 1991. Sentral Yamaha Jember merupakan cabang dari PT. Rodasakti Suryaraya Surabaya yang bergerak dalam perdagangan otomotif sepeda motor merek yamaha.

PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember merupakan salah satu perusahaan cabang yang termasuk dalam kelompok perusahaan PT. Rodasakti Suryaraya dan merupakan dealer resmi dari produk sepeda motor merk yamaha yang wilayah pemasarannya se karesidenan besuki. Pada awalnya PT. Rodasakti Suryaraya bernama PT. Surya Timur Sakti yang berkantor pusat di jakarta, untuk mengembangkan perusahaannya PT. Rodasakti Suryaraya membuka perusahaan di Surabaya sebagai Main Dealer untuk wilayah Jawa Timur yang kemudian membuka cabang di Jember dengan nama PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember.

PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember di dirikan atas dasar SIUP Nomor: 03/13 – 1/PB/1/1991 tertanggal 24 Mei 1991 dengan pimpinan Bapak Johan Hartono yang kemudian di gantikan oleh Bapak Haryanto.

Di Jawa Timur terdapat tiga sentral yamaha yang merupakan cabang dari PT. Rodasakti Suryaraya yaitu PT. Rodasakti Suryaraya Surabaya sebagai main dealer dan Sentral Yamaha Malang serta Sentral Yamaha Jember sebagai cabang. Dibukanya cabang seperti di Malang dan Jember dengan tujuan untuk meningkatkan volume penjualan karena wilayah penjualannya semakin luas serta untuk memudahkan masyarakat untuk membeli sepeda motor merek yamaha.

#### **4.1.2 Bidang Usaha**

PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan kendaraan baru (new cars) khususnya merek yamaha. Dalam melaksanakan penjualan unit kendaraan, perusahaan

menggunakan perantara penjual (sales), disamping juga menggunakan cara promosi dengan menggunakan brosur-brosur.

Jadi kegiatan pada PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember Secara garis besar yaitu:

- a. Penjualan (sales)
- b. Service

Setiap pembelian unit sepeda motor yamaha mendapatkan service gratis baik perawatan maupun service mesin jika terjadi kerusakan pada waktu membeli.

- c. Penjualan Spare Part (suku cadang)

#### **4.1.3 Tujuan Usaha**

PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember dalm menjalankan operasinya tidak terlepas dari tujuan dan misi didirikannya perusahaan tersebut, yaitu misi sosial dan misi perusahaan antara lain:

- a. Memberi kesempatan kerja pada masyarakat luas.
- b. Mengembangkan usaha perusahaan agar lebih maju.
- c. Memperoleh laba, mampu bertahan dan berkembang dalam usaha.

#### **4.1.4 Lokasi Perusahaan**

Kantor Sentral Yamaha Jember berada di jalan Gajah Mada No. 296 Jember, dengan kegiatan penjualan unit kendaraan baru. Letak perusahaan tersebut sangat strategis karena terletak pada jalan masuk menuju Kota Jember hal ini memberikan nilai lebih dan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan promosi dan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat lebih terjamin.

#### **4.1.5 Personalia**

Salah satu syarat guna menjamin kelancaran dan kelangsungan proses aktivitas perusahaan adalah kemampuan tenaga kerja. Masalah tenaga kerja merupakan masalah penting dalam mencapai tujuan perusahaan, karena tanpa adanya tenaga kerja perusahaan tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya.

Dalam menempatkan personil diusahakan sesuai dengan ketrampilan dan keahlian yang dimiliki sehingga efisiensi penggunaan tenaga kerja dapat tercapai.

#### 4.1.5.1 Jumlah Karyawan

Karyawan yang ada pada PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember berjumlah 36 orang dengan perincian sebagai berikut:

- a. Direktur Utama : 1 orang
- b. Branch Manager : 1 orang
- c. Shop Manager : 1 orang
- d. Chief Sales : 1 orang
- e. Chief Service : 1 orang
- f. Chief Parts : 1 orang
- g. Chief Finance : 1 orang
- h. Chief Accounting : 1 orang
- i. Sales Counter : 2 orang
- j. Salesman : 4 orang
- k. Service Counter : 1 orang
- l. Mekanik : 4 orang
- m. Parts Counter : 1 orang
- n. Kasir : 1 orang
- o. Surveyor : 2 orang
- p. Adm. Angsuran dan Kredit : 1 orang
- q. Penagihan : 2 orang
- r. Promosi : 1 orang
- s. Stock Parts dan Gudang : 1 orang
- t. Accounting : 2 orang
- u. Faktur STNK : 1 orang
- v. Adm. Service : 1 orang
- w. Adm. Parts : 1 orang
- x. Kasir Service : 1 orang
- y. Kasir Spare Parts : 1 orang
- z. Stock Unit : 1 orang

#### 4.1.5.2 Jam Kerja

Hari kerja pada PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember selama enam hari mulai senin sampai dengan sabtu, sedangkan jam kerja dalam satu hari dapat dilihat pada tabel jam kerja karyawan pada Sentral Yamaha Jember.

Tabel 3: Jam Kerja Karyawan Pada PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember

Hari	Jam
Senin s/d Kamis	08.00 s/d 16.00 12.00 s/d 13.00 (istirahat)
Jumat	18.00 s/d 16.00 11.00 s/d 13.00 (istirahat)
Sabtu	08.00 s/d 14.00

Sumber: PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember

#### 4.1.5.3 Sistem Penggajian

Pada PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember terdapat satu sistem penggajian yaitu berdasarkan jabatan dalam struktur organisasi dan lamanya bekerja terhitung sejak diterimanya menjadi karyawan Sentral Yamaha Jember.

Pada Sentral Yamaha Jember hanya terdapat karyawan tetap sehingga standart gaji yang di berikan kepada karyawan merupakan standart gaji pegawai tetap pada Sentral Yamaha Jember, hanya besarnya gaji di tentukan berdasarkan jabatan dan lamanya bekerja.

#### 4.1.6 Organisasi Perusahaan

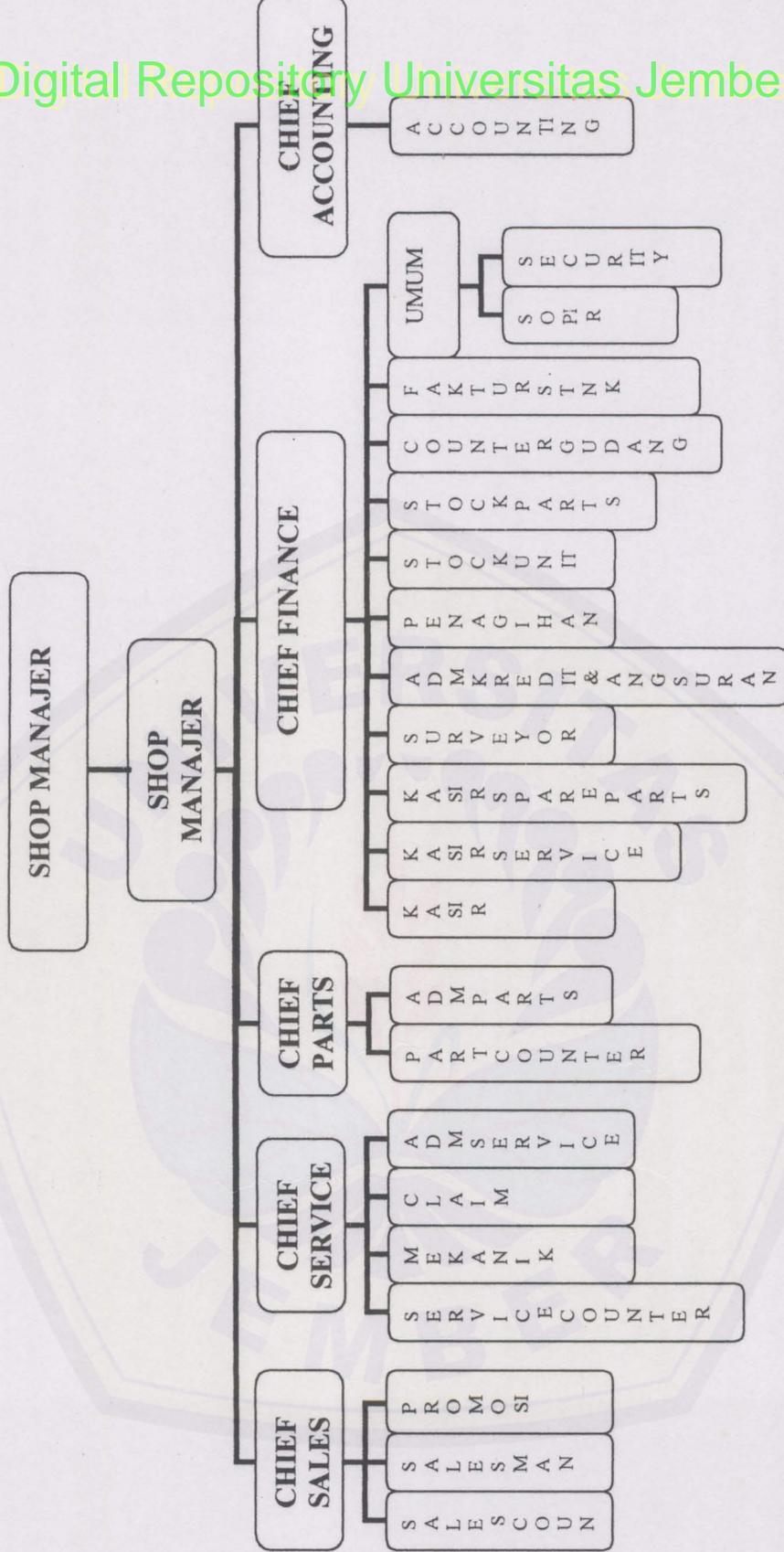
Pada dasarnya suatu perusahaan di dirikan untuk memenuhi Tujuan yang telah di tetapkan secara bersama. Tujuan – tujuan dari perusahaan tersebut akan dapat terealisasi secara maksimal manakala komponen yang ada dalam perusahaan mematuhi garis dan ketentuan organisasi yang telah di buat. Kaidah

dan ketentuan organisasi ini akan membantu komponen perusahaan dalam mendeskripsikan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang dimiliki agar tidak menimbulkan gangguan yang dapat mengacaukan komponen perusahaan dalam meraih setiap tujuan yang di tetapkan.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka semakin kompleks pula masalah – masalah yang akan dihadapi. Oleh karena itu diperlukan bentuk struktur organisasi untuk tercapainya tujuan perusahaan. Dengan struktur organisasi yang baik akan dapat diketahui jenis pekerjaan, pembagian tugas dan tanggung jawab masing – masing bagian. Berdasarkan struktur organisasi tersebut diharapkan adanya kerjasama yang baik di antara karyawan dalam menjalankan tugas – tugas demi tercapainya tujuan perusahaan yang telah direncanakan.

Bentuk struktur organisasi PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember adalah struktur organisasi fungsional dimana wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan – satuan yang ada dibawahnya. Untuk lebih jelasnya digambarkan bagan atau struktur organisasi PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember sebagai berikut:





Gambar 1: Struktur Organisasi PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember  
Sumber : PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember

Tugas dan tanggung jawab masing – masing bagian adalah sebagai berikut:

A. Branch Manager

1. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama yang berkedudukan disurabaya.
2. Mengawasi jalannya penjualan yang dilakukan cabang perusahaan yang ada didaerah – daerah tertentu.

B. Shop Manager

1. Sebagai penanggung jawab atas kelancaran perusahaan atau cabang perusahaan perdagangan baik intern maupun ekstern.
2. Bertanggung jawab kepada Branch Manager dan Direktur Utama.
3. Menentukan kebijaksanaan pemberian kredit.
4. Mengawasi aktivitas kerja bawahan dan meminta pertanggung jawaban para bawahan atas pelaksanaan tugas.

C. Chief Sales

1. Bertanggung jawab kepada Shop Manager.
2. Sebagai penanggung jawab atas penjualan dan pemasaran.
3. Mengawasi aktifitas bawahan yang dipimpinnya antara lain:
  - a. Tempat Penjualan (Sales Counter)
    - 1) Memberikan keterangan kepada calon pembeli mengenai segala hal yang berhubungan dengan kendaraan yang akan dibeli, misalnya harga kendaraan, uang muka kendaraan apabila membeli secara kredit atau angsuran, syarat – syarat pembayaran, jangka waktu kredit yang diberikan dan lain – lain.
    - 2) Mengantar calon pembeli untuk melihat – melihat dan memilih sendiri kendaraan yang hendak dibeli.
  - b. Penjual (Sales)

Berusaha secara terus menerus untuk meningkatkan penjualan sehingga akan tercapai rencana penjualan yang telah disusun.

c. Promosi

Berusaha untuk meningkatkan penjualan dan menarik minat calon pembeli dengan memasang iklan – iklan baik dimedia cetak maupun elektronik.

D. Chief Service

1. Bertanggung jawab kepada Shop Manager.
2. Sebagai penanggung jawab atas pelayanan bengkel.
3. Mengawasi aktifitas bawahan yang dipimpinnya antara lain:

a. Mekanik

Bertugas sebagai pelayan perbaikan atas kendaraan sepeda motor dan perawatan sepeda motor.

b. Tempat Perbaikan (Service Counter)

Bertugas mendaftarkan kendaraan yang masuk ke bengkel dan melayani kebutuhan suku cadang sepeda motor yang diperlukan.

c. Claim

Bertugas jika ada konsumen yang mengadukan ketidakpuasan atas kendaraan yang diperbaiki atau dalam perawatan.

d. Administrasi Service

Bertanggung jawab dan mengkoordinasikan seluruh pembukuan administrasi servis sehingga pelayanan servis dapat tercapai.

E. Chief Parts

1. Bertanggung jawab atas suku cadang yang diperlukan.
2. Bertanggung jawab kepada Shop Manager.
3. Mengawasi aktifitas bawahan antara lain:

a. Penjualan suku Cadang (Parts counter)

Melayani konsumen dalam pembelian suku cadang yang diperlukan.

b. Administrasi Suku Cadang (Adm. Parts)

- 1) Bertanggung jawab atas pembukuan administrasi suku cadang.
- 2) Bertanggung jawab atas keluar masuknya suku cadang dan mengawasi persediaan suku cadang yang ada.

F. Chief Finance

- Digital Repository Universitas Jember
1. Bertanggung jawab kepada shop Manager.
  2. Bertanggung jawab atas keluar masuknya uang.
  3. Mengawasi Aktifitas bawahan antara lain:
    - a. Tempat Pembayaran (Kasir)
      - 1) Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang atas perintah yang berwenang.
      - 2) Menyetor cek atau giro bilyet dan semua uang yang diterimanya.
    - b. tempat Pembayaran Service ( kasir Service)

Menerima pembayaran atas pelayanan perbaikan atau perawatan kendaraan konsumen serta menyimpan dan mengeluarkan uang atas perintah yang berwenang.
    - c. Tempat Pelayanan Suku Cadang (Kasir Spare Parts)

Menerima pembayaran atas pembelian suku cadang dari konsumen serta menyimpan dan mengeluarkan uang atas perintah yang berwenang.
    - d. Surveyor

Bertugas untuk meninjau kembali konsumen yang akan melakukan pembelian sepeda motor secara kredit, untuk dilihat kemampuan finansialnya dalam memperoleh kredit dan sebagai pertimbangan layak tidaknya diberikan kredit.
    - e. Administrasi Kredit dan Angsuran

Bertanggung jawab serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan administrasi pembukuan kredit dan angsuran.
    - f. Penagihan (Collector)
      - 1) Mengatur pelaksanaan penagihan angsuran maupun tunggakan pada para langganan atau konsumen.
      - 2) Bertanggung jawab atas semua kwitansi penagihan yang diterima

g. Persediaan (Stock) Unit

Bertanggung jawab atas keluar masuknya semua kendaraan dan mengawasi persediaan kendaraan.

h. Persediaan Suku Cadang (Stock Spare Parts)

Bertanggung jawab mengawasi keluar masuknya suku cadang beserta

persediaannya.

i. Counter Gudang

## Digital Repository Universitas Jember

- 1) Menerima, menyimpan dan mengeluarkan serta mengirimkan kendaraan atau persediaan atas perintah yang berwenang.
  - 2) Bertanggung jawab atas keluar masuknya barang yang ada digudang, serta mencatatnya dalam kartu persediaan gudang.
- j. Surat – surat Kendaraan dan faktur STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan)
- Bertanggung jawab atas penyelesaian surat – surat kendaraan (STNK dan BPKB) yang sudah dipesan atau sudah berada ditangan pembeli yang masih mempunyai nomor sementara kendaraan.

k. Umum

- 1) Bertanggung jawab atas bagian – bagian umum seperti koordinasi pengiriman barang atau kendaraan kepada konsumen, keamanan dimalam hari serta kebersihan.
- 2) Mengawasi aktifitas bawahan antara lain:
  - a) Sopir  
Bertugas mengirimkan kendaraan kepada konsumen.
  - b) Keamanan (Security)  
Bertugas dan bertanggung jawab menyelesaikan masalah keamanan dan ketertiban perusahaan.

G. Chief Accounting

1. Bertanggung jawab atas penyelesaian persoalan – persoalan keuangan dan administrasi khusus seperti pajak, perijinan, asuransi, perbankan dan sebagainya.
2. Menyiapkan laporan keuangan seperti neraca, laba/rugi dan lain – lain.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Rasio – rasio Realisasi

#### a. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktiva untuk menghasilkan laba, rumus yang di gunakan yaitu:

Total Aktiva

Perkembangan besarnya rentabilitas pada PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember tahun 1999 sampai tahun 2002 setelah di lakukan perhitungan (lihat lampiran 9) dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4: Rentabilitas pada PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember Tahun 1999 sampai Tahun 2002

No	Tahun	EBIT	Total Aktiva	Rentabilitas
1	1999	27.181.000	925.332.000	2,94%
2	2000	53.786.000	931.518.000	5,77%
3	2001	85.821.000	972.639.000	8,82%
4	2002	61.163.000	978.852.000	6,25%

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan table 3 dapat di lihat bahwa rentabilitas PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha mengalami kenaikan dan penurunan. Rentabilitas yang paling tinggi adalah tahun 2001 yaitu 8,82% dan yang paling rendah yaitu tahun 1999 sebesar 2,94%.

Pada tahun 1999 besarnya rentabilitas 2,94%, kemudian dua tahun berikutnya mengalami kenaikan. Prosentase kenaikannya 96,26% dan 52,86% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2002 rentabilitas perusahaan mengalami penurunan prosentasenya sebesar 29,14% di banding tahun 2001.

#### b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang – hutangnya yang segera harus di lunasi dengan menggunakan kekayaan (aktiva) lancar yang di milikinya. Rumus yang di gunakan yaitu:

Perkembangan besarnya Current Ratio pada PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember sejak tahun 1999 hingga tahun 2002 setelah di lakukan perhitungan (lampiran 10) dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5: Current Ratio PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember Tahun 1999 sampai Tahun 2002

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Likuiditas
1	1999	324.624.000	305.500.000	106,26%
2	2000	340.231.000	257.900.000	131,92%
3	2001	393.913.000	213.200.000	184,76%
4	2002	416.874.000	158.250.000	263,43%

Sumber: Lampiran 10

Berdasar tabel 4 dapat di lihat bahwa Current Ratio pada perusahaan setiap tahun mengalami kenaikan. Current Ratio yang paling tinggi adalah pada tahun 2002 yaitu sebesar 263,42% dan yang paling rendah adalah tahun 1999 yaitu sebesar 106,26%.

Menurut Bambang Riyanto (1995), rasio likuiditas (Current Ratio) minimum adalah 200%. Dengan demikian PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha pada tahun ke empat (tahun 2002) berdasar Current Ratio adalah likuid, karena besarnya Current Ratio tahun 2002 adalah 263,43% memenuhi Current Ratio minimum. Namun pada tiga tahun sebelumnya yaitu tahun 1999, 2000,

minimum. Walaupun aktiva lancar yang di miliki cukup untuk menutup hutang lancar, tetapi sisa aktiva lancar yang masih ada sedikit sehingga resiko masih tinggi.

Pada tahun 1999 besarnya likuiditas 106,26%, kemudian tiga tahun berikutnya mengalami kenaikan. Prosentase kenaikannya 24,15% dan 40,05% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2002 likuiditas perusahaan mengalami kenaikan yang tinggi prosentasenya mencapai 42,58.

### c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan aset tetap dan modal sendiri.

Rumus yang di gunakan yaitu:

## Digital Repository Universitas Jember

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Perkembangan besarnya solvabilitas pada PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember sejak tahun 1999 hingga tahun 2002 setelah di lakukan perhitungan (lampiran 11) dapat di lihat pada tabel 6.

Tabel 6: Solvabilitas PT. Rodasakti Suryaraya sentral Yamaha Jember Tahun 1999 sampai Tahun 2002

No	Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Solvabilitas
1	1999	925.332.000	305.500.000	302,89%
2	2000	931.518.000	257.900.000	361,19%
3	2001	972.639.000	213.200.000	456,21%
4	2002	978.852.000	158.250.000	618,55%

Sumber: Lampiran 11

Berdasar tabel 5 dapat dilihat bahwa solvabilitas perusahaan setiap tahun mengalami kenaikan. Solvabilitas tertinggi adalah pada tahun 2002 yaitu sebesar

35

Pada tahun pertama besarnya solvabilitas yaitu 302,89% kemudian tiga tahun berikutnya berturut – turut mengalami kenaikan yang baik. Pada tahun 2000 prosentase kenaikannya 19,25% dan dua tahun kemudian berturut – turut sebesar 26,31% dan 35,58%.

#### d. Rasio Operasi

Rasio operasi adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meminimalkan biaya usaha guna memperoleh pendapatan usaha yang optimal.

$$\text{Rasio Operasi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

Jember tahun 1999 sampai tahun 2002 setelah di lakukan perhitungan (lampiran 12) dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7: Rasio Operasi PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember Tahun 1999 sampai Tahun 2002

No	Tahun	Labu Usaha	Total Biaya	R. Operasional
1	1999	194.391.000	167.211.000	116,25%
2	2000	239.556.000	185.770.000	128,95%
3	2001	290.141.000	204.320.000	142%
4	2002	259.184.000	198.021.000	130,89%

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan tabel 6 perkembangan rasio operasional PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio operasi yang paling tinggi yaitu pada tahun 2001 sebesar 142% dan yang paling rendah yaitu pada tahun 1999 sebesar 116,25%.

Pada tahun 1999 besarnya rasio operasional 116,25%, kemudian dua tahun

36

tahun sebelumnya. Pada tahun 2002 rasio operasional perusahaan mengalami penurunan, prosentasenya sebesar 7,82% di banding tahun 2001.

#### 4.2.2 Perhitungan Nilai Kinerja Perusahaan

Berdasarkan perhitungan rasio diatas, selanjutnya menentukan kinerja keuangan. Untuk menghitung kinerja pertama di hitung terlebih dahulu realisasi rasio. Perhitungan rasio realisasi diuraikan pada sub bab 4.2 di peroleh angka – angka rasio sebagai berikut:

Tabel 8: Realisasi Rasio – Rasio

Rasio	Tahun			
	1999	2000	2001	2002
Rasio Rentabilitas	2,94%	5,77%	8,82%	6,25%
Rasio Likuiditas	106,26%	131,92%	184,76%	263,43%
Rasio Solvabilitas	302,89%	361,19%	456,21%	618,55%
Rasio Operasional	116,25%	128,95%	142%	130,89%

Sumber: Tabel 4 s/d 7 dan lampiran 9 s/d 12

Tabel 9: Target Rasio – Rasio

Rasio	Tahun			
	1999	2000	2001	2002
Rasio Rentabilitas	4,13%	5,40%	7,47%	9,96%
Rasio Likuiditas	109,48%	133,41%	188,20%	260,68%
Rasio Solvabilitas	310,08%	364,99%	466,92%	606,42%
Rasio Operasional	122,09%	126,96%	134,71%	141,96%

Sumber: Lampiran 15 s/d 18

Realisasi dan target rasio – rasio selanjutnya dibandingkan, sehingga di peroleh pencapaian. Nilai banding tersebut kemudian di kalikan dengan bobot sehingga di peroleh nilai kinerja. Berikut ini perhitungan kinerja perusahaan tahun 1999 sampai dengan tahun 2002.

37

Tabel 10: Perhitungan kinerja keuangan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember Tahun 1999

No	Penilaian Kinerja	Bobot	Target	Realisasi	Nilai Banding	Nilai
1	1	2	3	4	$5=4/3$	$6=5 \times 2$
	Indikator Utama:					
	R. Rentabilitas	52,5	4,13	2,94	0,71	37,28
	R. Likuiditas	8,75	109,48	106,26	0,97	8,49
	R. Solvabilitas	8,75	310,08	302,89	0,98	8,58
2	Indikator Tambahan					
	R. Operasi	30	122,09	116,25	0,95	28,50
<b>Total</b>						<b>82,86</b>
<b>Kriteria</b>						<b>Kurang Sehat</b>

Sumber: Tabel 8 & table 9, data diolah

Kolom nilai bobot di dapat dari formula perhitungan kinerja perusahaan yang diatur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 yaitu untuk indikator utama diberi bobot 70% dan indikator tambahan di beri bobot 30%.

Target di dapat dari tabel rasio target (tabel 9) di samikan dengan tahun

Target di dapat dari tabel rasio target (tabel 9) di sesuaikan dengan tahun yang akan di hitung, sedangkan realisasi di dapat dari tabel rasio realisasi (tabel 8) kemudian dari rasio target dan rasio realisasi di bandingkan sehingga di dapat nilai banding dari masing – masing rasio. Setelah di dapat nilai banding , di hitung nilainya dengan mengalikan angka pada nilai banding dengan bobot dari masing – masing rasio

Angka – angka pada kolom nilai di jumlahkan untuk mengetahui total kinerja perusahaan pada tahun terakhir. Kemudian dari total kinerja perusahaan di tentukan klasifikasi kesehatan perusahaan yang diatur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 pasal 1.

Berdasarkan kriteria kesehatan perusahaan yang diatur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 pasal 1, perhitungan kinerja keuangan PT.

Tabel 11: Perhitungan kinerja keuangan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember Tahun 2000

No	Penilaian Kinerja	Bobot	Target	Realisasi	Nilai Banding	Nilai
1	1	2	3	4	$5=4/3$	$6=5 \times 2$
	Indikator Utama:					
	R. Rentabilitas	52,5	5,40	5,77	1,07	56,18
	R. Likuiditas	8,75	133,41	131,92	0,99	8,66
	R. Solvabilitas	8,75	364,99	361,19	0,99	8,66
2	Indikator Tambahan					
	R. Operasi	30	141,96	128,95	1,02	30,60
<b>Total</b>						<b>104,10</b>
<b>Kriteria</b>						<b>Sehat</b>

Sumber: Tabel 8 & table 9, data diolah

Kolom nilai bobot di dapat dari formula perhitungan kinerja perusahaan yang diatur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 yaitu untuk indikator utama diberi bobot 70% dan indikator tambahan di beri bobot 30%.

Target di dapat dari tabel rasio target (tabel 9) di sesuaikan dengan tahun yang akan di hitung, sedangkan realisasi di dapat dari tabel rasio realisasi (tabel 8)

kemudian dari rasio target dan rasio realisasi di bandingkan sehingga di dapat nilai banding dari masing – masing rasio. Setelah di dapat nilai banding , di hitung nilainya dengan mengalikan angka pada nilai banding dengan bobot dari masing – masing rasio

Angka – angka pada kolom nilai di jumlahkan untuk mengetahui total kinerja perusahaan pada tahun terakhir. Kemudian dari total kinerja perusahaan di tentukan klasifikasi kesehatan perusahaan yang diatur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 pasal 1.

Berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 pasal 1, perhitungan kinerja keuangan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember tahun 2000 kriterianya sehat karena bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan

Tabel 12: Perhitungan kinerja keuangan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember Tahun 2001

No	Penilaian Kinerja	Bobot	Target	Realisasi	Nilai Banding	Nilai
1	1	2	3	4	$5=4/3$	$6=5 \times 2$
	Indikator Utama:					
	R. Rentabilitas	52,5	7,47	8,82	1,18	61,95
	R. Likuiditas	8,75	188,20	184,76	0,98	8,58
	R. Solvabilitas	8,75	466,92	456,21	0,97	8,49
2	Indikator Tambahan					
	R. Operasi	30	134,71	142	1,05	31,50
<b>Total</b>						<b>110,52</b>
<b>Kriteria</b>						<b>Sehat</b>

Sumber: Tabel 8 & table 9, data diolah

Kolom nilai bobot di dapat dari formula perhitungan kinerja perusahaan yang diatur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 yaitu untuk indikator utama diberi bobot 70% dan indikator tambahan di beri bobot 30%.

Target di dapat dari tabel rasio target (tabel 9) di sesuaikan dengan tahun yang akan di hitung, sedangkan realisasi di dapat dari tabel rasio realisasi (tabel 8)

kemudian dari rasio target dan rasio realisasi di bandingkan sehingga di dapat nilai banding dari masing – masing rasio. Setelah di dapat nilai banding di hitung nilainya dengan mengalikan angka pada nilai banding dengan bobot dari masing – masing rasio

Angka – angka pada kolom nilai di jumlahkan untuk mengetahui total kinerja perusahaan pada tahun terakhir. Kemudian dari total kinerja perusahaan di tentukan klasifikasi kesehatan perusahaan yang diatur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 pasal 1.

Berdasarkan kriteria kesehatan perusahaan yang diatur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 pasal 1, perhitungan kinerja keuangan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember tahun 2001 kriterianya sehat karena bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka diatas 95.

40

Tabel 13: Perhitungan kinerja keuangan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember Tahun 2002

No	Penilaian Kinerja	Bobot	Target	Realisasi	Nilai Banding	Nilai
1	1	2	3	4	$5=4/3$	$6=5 \times 2$
	Indikator Utama:					
	R. Rentabilitas	52,5	9,96	6,25	0,63	33,08
	R. Likuiditas	8,75	260,68	263,43	1,01	8,84
	R. Solvabilitas	8,75	606,42	618,55	1,02	8,93
2	Indikator Tambahan					
	R. Operasi	30	141,96	130,89	0,92	27,60
<b>Total</b>						<b>78,45</b>
<b>Kriteria</b>					<b>Kurang Sehat</b>	

Sumber: Tabel 8 & table 9, data diolah

Kolom nilai bobot di dapat dari formula perhitungan kinerja perusahaan

yang diatur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 yaitu untuk indikator utama diberi bobot 70% dan indikator tambahan di beri bobot 30%.

Target di dapat dari tabel rasio target (tabel 9) di sesuaikan dengan tahun yang akan di hitung, sedangkan realisasi di dapat dari tabel rasio realisasi (tabel 8) kemudian dari rasio target dan rasio realisasi di bandingkan sehingga di dapat nilai banding dari masing – masing rasio. Setelah di dapat nilai banding , di hitung nilainya dengan mengalikan angka pada nilai banding dengan bobot dari masing – masing rasio

Angka – angka pada kolom nilai di jumlahkan untuk mengetahui total kinerja perusahaan pada tahun terakhir. Kemudian dari total kinerja perusahaan di tentukan klasifikasi kesehatan perusahaan yang diatur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 pasal 1.

Berdasarkan kriteria kesehatan perusahaan yang diatur dalam SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 pasal 1, perhitungan kinerja keuangan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember tahun 2002 kriterianya kurang sehat karena bobot kinerja tahun terakhir menunjukkan angka 65 – 95.

Tabel 14: Rekapitulasi kriteria kinerja keuangan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember

<b>Tahun</b>	<b>Total Nilai Kinerja</b>	<b>Kriteria</b>
1999	82,86	Kurang Sehat
2000	104,10	Sehat
2001	110,52	Sehat
2002	78,45	Kurang Sehat

Sumber: Tabel 10 s/d table 13

Di lihat dari tabel 13 PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember

selama 4 (empat) tahun yaitu tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 mengalami perubahan kriteria penilaian kinerja keuangan.

Pada tahun 1999, kinerja keuangan perusahaan kurang sehat ini di karenakan target yang di tetapkan oleh perusahaan tidak tercapai dan keadaan ekonomi Negara yang baru saja keluar dari krisis.

PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember kemudian menata manajemen dan mengadakan perbaikan – perbaikan, sehingga pada tahun 2000 perusahaan mampu melakukan efisiensi biaya dan mengoptimalkan keuntungan yang di dapat sehingga kriteria perusahaan menjadi sehat. Demikian pula halnya pada tahun 2001, manajemen perusahaan mampu mempertahankan kinerjanya, sehingga kriteria perusahaan tetap menjadi sehat

Namun pada tahun 2002 PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember tidak mampu mempertahankan kriteria perusahaan hal ini di sebabkan estimasi yang di lakukan oleh perusahaan tidak tercapai dan perusahaan tidak mampu melakukan efisiensi biaya sehingga kriteria perusahaan menjadi tidak sehat.

## V. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan seperti di uraikan diatas pada bab IV, maka dapat disimpulkan

1. Rasio rentabilitas tertinggi PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember tahun 1999 sampai tahun 2002 adalah pada tahun 2001 yaitu 8,82% artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki mampu untuk menghasilkan laba perusahaan sebesar Rp 0,08. Sedangkan rentabilitas terendah adalah tahun 1999 yaitu 2,94% artinya bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki mampu menghasilkan laba perusahaan sebesar 0,02.
2. Rasio likuiditas tertinggi PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember tahun 1999 sampai tahun 2002 adalah pada tahun 2002 yaitu 263,43% ini berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1 harus di jamin dengan aktiva lancar Rp 2,63 atau dijamin dengan net working capital sebesar 1,63. Sedangkan likuiditas terendah adalah tahun 1999 yaitu 106,26% artinya bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1 harus dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,06.
3. Rasio solvabilitas tertinggi PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember tahun 1999 sampai tahun 2002 adalah pada tahun 2002 yaitu 618,55% artinya bahwa hutang Rp 1 dijamin oleh aktiva Rp 6,18 ini berarti perusahaan mempunyai selisih positif yang ini merupakan kelebihan aktiva diatas hutang, yang juga disebut nilai lebih (exess value). Sedangkan solvabilitas terendah adalah tahun 1999 yaitu 302,89% artinya bahwa hutang Rp 1 dijamin oleh aktiva Rp 3,02.
4. Rasio operasi tertinggi PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember tahun 1999 sampai tahun 2002 adalah pada tahun 2001 yaitu 142% artinya bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan oleh perusahaan mampu menghasilkan laba operasional perusahaan sebesar Rp 1,42. Sedangkan rasio operasi terendah adalah tahun 1999 yaitu 116,25% artinya bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan

perusahaan mampu menghasilkan laba operasional perusahaan sebesar Rp 1,16.

5. Tingkat kesehatan PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 198/KMK. 016/1998 selama 4 (empat) tahun adalah sebagai berikut:
  - a. Tahun 1999 nilai kinerja sama dengan 82,86% termasuk kategori kurang sehat.

- b. Tahun 2000 nilai kinerja sama dengan 104,10% termasuk kategori sehat.
- c. Tahun 2001 nilai kinerja sama dengan 110,52% termasuk kategori sehat.
- d. Tahun 2002 nilai kinerja sama dengan 78,45% termasuk kategori kurang sehat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas serta dalam upaya meningkatkan efisiensi usaha maka kepada pihak PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember untuk terus berupaya memperbaiki kinerjanya sehingga mencapai kinerja yang sehat seperti tahun 2000 dan 2001 tetap dapat dipertahankan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah aktiva, laba bersih dan pendapatan serta menekan jumlah hutang dan biaya.

PT. Rodaskti Suryaraya Sentral Yamaha Jember dapat berupaya memperbaiki kinerjanya dengan menjalankan fungsi manajemen dengan baik. Yaitu menjalankan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian dengan menggunakan faktor produksi dengan tepat meliputi man (manusia), money (uang), material (modal), machine (mesin), methode (saluran distribusi) dan market (pasar). Fungsi manajemen yang ketiga yaitu pengarahan dan juga fungsi pengawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto. 1999. *Dasar – dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta

Dwi Prastowo. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. UPP AMP YPKN. Yogyakarta

Edillius, dkk. 1994. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta

Munawir. S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta

Tyran. 1994. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Yogyakarta

Weston, J dan Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Jilid I Edisi Kesembilan. Erlangga. Jakarta

## LAMPIRAN I

**PT. RODASAKTI SURYARAYA SENTRAL YAMAHA JEMBER****NERACA**

TAHUN 1999

**AKTIVA****1. AKTIVA LANCAR**

1.1	Kas dan Bank -----	4.795.000
1.2	Piutang dagang Tunai -----	48.937.000
1.3	Piutang Karyawan -----	1.500.000
1.4	Persediaan -----	266.992.000
1.5	Biaya Dibayar Dimuka -----	2.400.000

<b>Total Aktiva Lancar -----</b>	<b>324.624.000</b>
----------------------------------	--------------------

**2. AKTIVA TETAP**

2.1	Tanah -----	161.000.000
2.2	Bangunan -----	19.453.450
2.3	Perlengkapan Bangunan -----	8.896.200
2.4	Kendaraan -----	271.203.415

2.5	Inventaris kantor	119.872.085
2.6	Inventaris Bengkel	48.545.665
	Total Aktiva Tetap	628.970.815
2.7	Akm. Penyusutan	28.262.815
	<b>Nilai Buku Aktiva Tetap</b>	<b>600.708.000</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>925.332.000</b>
<b>HUTANG DAN MODAL</b>		
<b>3. HUTANG LANCAR</b>		
3.1	Hutang Dagang	300.000.000
3.2	Titipan	5.500.000
3.3	Biaya Ymh Dibayar	0
	<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>305.500.000</b>
<b>4. HUTANG JANGKA PANJANG</b>		<b>0</b>
<b>5. MODAL</b>		
5.1	Modal Saham	500.000.000
5.2	Laba Ditahan	92.651.000
5.3	Laba Periode Berjalan	27.181.000
<b>TOTAL HUTANG DAN MODAL</b>		<b>925.332.000</b>

LAMPIRAN 2

**PT. RODASAKTI SURYARAYA SENTRAL YAMAHA JEMBER**

**NERACA**

**TAHUN 2000**

**AKTIVA**

**1. AKTIVA LANCAR**

1.1	Kas dan Bank	7.393.000
1.2	Piutang dagang Tunai	65.250.000
1.3	Piutang Karyawan	2.438.000
1.4	Persediaan	262.450.000
1.5	Biaya Dibayar Dimuka	2.700.000

**Total Aktiva Lancar** **340.231.000**

**2. AKTIVA TETAP**

2.1	Tanah	161.000.000
-----	-------	-------------

2.2	Bangunan-----	19.453.450
2.3	Perlengkapan Bangunan-----	8.896.200
2.4	Kendaraan-----	203.415
2.5	Inventaris kantor-----	119.872.085
2.6	Inventaris Bengkel-----	48.545.665
	Total Aktiva Tetap-----	628.970.815
2.7	Akm. Penyusutan-----	37.683.815
	<b>Nilai Buku Aktiva Tetap-----</b>	<b>591.287.000</b>
<b>TOTAL AKTIVA-----</b>		<b>931.518.000</b>
<b>HUTANG DAN MODAL</b>		
<b>3. HUTANG LANCAR</b>		
3.1	Hutang Dagang-----	250.000.000
3.2	Titipan-----	7.900.000
3.3	Biaya Ymh Dibayar-----	0
	<b>Total Hutang Lancar-----</b>	<b>257.900.000</b>
<b>4. HUTANG JANGKA PANJANG-----</b>		<b>0</b>
<b>5. MODAL</b>		
5.1	Modal Saham-----	500.000.000
5.2	Laba Ditahan-----	119.832.000
5.3	Laba Periode Berjalan-----	53.786.000
	<b>Total Modal-----</b>	<b>673.618.000</b>
<b>TOTAL HUTANG DAN MODAL-----</b>		<b>931.518.000</b>

LAMPIRAN 3

**PT. RODASAKTI SURYARAYA SENTRAL YAMAHA JEMBER**

**NERACA**

**TAHUN 2001**

**AKTIVA**

**1. AKTIVA LANCAR**

1.1	Kas dan Bank-----	10.655.000
1.2	Piutang dagang Tunai-----	108.750.000
1.3	Piutang Karyawan-----	2.062.000
1.4	Persediaan-----	267.946.000
1.5	Biaya Dibayar Dimula-----	4.500.000

1.500.000  
Total Aktiva Lancar ----- 393.913.000

**2. AKTIVA TETAP**

2.1 Tanah----- 161.000.000  
2.2 Bangunan----- 19.453.450  
2.3 Perlengkapan Bangunan----- 8.896.200  
2.4 Kendaraan----- 271.203.415  
2.5 Inventaris kantor----- 119.872.085  
2.6 Inventaris Bengkel----- 48.545.665

Total Aktiva Tetap----- 628.970.815

2.7 Akm. Penyusutan----- 50.244.815

Nilai Buku Aktiva Tetap----- 578.726.000

**TOTAL AKTIVA ----- 972.639.000**

**HUTANG DAN MODAL**

**3. HUTANG LANCAR**

3.1 Hutang Dagang----- 200.000.000  
3.2 Titipan----- 13.200.000  
3.3 Biaya Ymh Dibayar----- 0

Total Hutang Lancar----- 213.200.000

**4. HUTANG JANGKA PANJANG----- 0**

**5. MODAL**

5.1 Modal Saham----- 500.000.000  
5.2 Laba Ditahan----- 173.618.000  
5.3 Laba Periode Berjalan----- 85.821.000

Total Modal----- 759.439.000

**TOTAL HUTANG DAN MODAL----- 972.639.000**

LAMPIRAN 4

**PT. RODASAKTI SURYARAYA SENTRAL YAMAHA JEMBER**

**NERACA**

**TAHUN 2002**

**AKTIVA**

<b>1. AKTIVA LANCAR</b>		
1.1	Kas dan Bank -----	8.524.000
1.2	Piutang dagang Tunai -----	87.000.000
1.3	Piutang Karyawan -----	2.750.000
1.4	Persediaan -----	315.000.000
1.5	Biaya Dibayar Dimuka -----	3.600.000
	<b>Total Aktiva Lancar -----</b>	<b>416.874.000</b>
<b>2. AKTIVA TETAP</b>		
2.1	Tanah -----	161.000.000
2.2	Bangunan -----	19.453.450
2.3	Perlengkapan Bangunan -----	8.896.200
2.4	Kendaraan -----	271.203.415
2.5	Inventaris kantor -----	119.872.085
2.6	Inventaris Bengkel -----	48.545.665
	<b>Total Aktiva Tetap -----</b>	<b>628.970.815</b>
2.7	Akm. Penyusutan -----	66.992.815
	<b>Nilai Buku Aktiva Tetap -----</b>	<b>561.978.000</b>
<b>TOTAL AKTIVA -----</b>		<b>978.852.000</b>
<b>HUTANG DAN MODAL</b>		
<b>3. HUTANG LANCAR</b>		
3.1	Hutang Dagang -----	150.000.000
3.2	Titipan -----	8.250.000
3.3	Biaya Ymh Dibayar -----	0
	<b>Total Hutang Lancar -----</b>	<b>158.250.000</b>
<b>4. HUTANG JANGKA PANJANG -----</b>		<b>0</b>
<b>5. MODAL</b>		
5.1	Modal Saham -----	500.000.000
5.2	Laba Ditahan -----	259.439.000
5.3	Laba Periode Berjalan -----	61.163.000
	<b>Total Modal -----</b>	<b>820.602.000</b>
<b>TOTAL HUTANG DAN MODAL -----</b>		<b>978.852.000</b>

# Digital Repository Universitas Jember

## PT. RODASAKTI SURYARAYA SENTRAL YAMAHA JEMBER PERHITUNGAN RUGI – LABA TAHUN 1999

No	KETERANGAN	TAHUN 1999
		JUMLAH (Rp)
1	<b>PENJUALAN</b>	<b>5.325.740.000</b>
	Discount + Komisi	250.309.000
	<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>5.075.431.000</b>
2	HARGA POKOK PENJUALAN	4.881.040.000
3	<b>LABA KOTOR</b>	<b>194.391.000</b>
4	<b>Biaya Operasional:</b>	
	1. Biaya Karyawan	136.428.000
	2. Biaya Kesejahteraan	1.065.000
	3. Biaya Entertainment	0
	4. Biaya Perjalanan Dinas	0
	5. Biaya Advertensi – Promosi	9.053.000
	6. Biaya Pemeliharaan	3.728.000
	7. Biaya Kantor	4.047.000
	8. Biaya Komunikasi	5.858.000
	9. Sumbangan	0
	10. Profesional Fee	0
	11. Biaya Pajak – Ijin	4.260.000
	12. Biaya Assuransi	0
	13. Biaya Pre – Delevary	2.662.000
	14. Biaya Lain – lain	110.000
	<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>167.211.000</b>
5	<b>LABA OPERASI</b>	<b>27.181.000</b>
6	PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN	0
7	<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>27.181.000</b>

Sumber: PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember

**PT. RODASAKTI SURYARAYA SENTRAL YAMAHA JEMBER**  
**PERHITUNGAN RUGI – LABA**  
**TAHUN 2000**

No	KETERANGAN	TAHUN 2000
		JUMLAH (Rp)
1	<b>PENJUALAN</b>	<b>7.854.245.000</b>
	Discount + Komisi	416.274.000
	<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>7.437.971.000</b>
2	HARGA POKOK PENJUALAN	7.198.415.000
3	<b>LABA KOTOR</b>	<b>239.556.000</b>
4	<b>Biaya Operasional:</b>	
	1. Biaya Karyawan	136.428.000
	2. Biaya Kesejahteraan	1.570.000
	3. Biaya Entertainment	0
	4. Biaya Perjalanan Dinas	0
	5. Biaya Advertensi – Promosi	17.279.000
	6. Biaya Pemeliharaan	5.497.000
	7. Biaya Kantor	5.927.000
	8. Biaya Komunikasi	8.639.000
	9. Sumbangan	100.000
	10. Profesional Fee	0
	11. Biaya Pajak – Ijin	6.283.000
	12. Biaya Assuransi	0
	13. Biaya Pre – Delevery	3.927.000
	14. Biaya Lain – lain	120.000
	<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>185.770.000</b>
5	<b>LABA OPERASI</b>	<b>53.786.000</b>
6	PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN	0
7	<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>53.786.000</b>

Sumber: PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember

**PT. RODASAKTI SURYARAYA SENTRAL YAMAHA JEMBER**  
**PERHITUNGAN RUGI – LABA**  
**TAHUN 2001**

No	KETERANGAN	TAHUN 2001
		JUMLAH (Rp)
<b>1</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>10.785.845.000</b>
	Discount + Komisi	610.478.000
	<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>10.175.367.000</b>
<b>2</b>	<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	<b>9.885.226.000</b>
<b>3</b>	<b>LABA KOTOR</b>	<b>290.141.000</b>
<b>4</b>	<b>Biaya Operasional:</b>	
	1. Biaya Karyawan	136.428.000
	2. Biaya Kesejahteraan	2.157.000
	3. Biaya Entertainment	0
	4. Biaya Perjalanan Dinas	0
	5. Biaya Advertensi – Promosi	23.728.000
	6. Biaya Pemeliharaan	7.550.000
	7. Biaya Kantor	8.140.000
	8. Biaya Komunikasi	11.864.000
	9. Sumbangan	250.000
	10. Profesional Fee	0
	11. Biaya Pajak – Ijin	8.628.000
	12. Biaya Assuransi	0
	13. Biaya Pre – Delevary	5.392.000
	14. Biaya Lain – lain	183.000
	<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>204.320.000</b>
<b>5</b>	<b>LABA OPERASI</b>	<b>85.821.000</b>
<b>6</b>	<b>PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN</b>	<b>0</b>
<b>7</b>	<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>85.821.000</b>

Sumber: PT. Rodasakti Survarava Sentral Yamaha Jember

**PT. RODASAKTI SURYARAYA SENTRAL YAMAHA JEMBER**  
**PERHITUNGAN RUGI – LABA**  
**TAHUN 2002**

No	KETERANGAN	TAHUN 2002
		JUMLAH (Rp)
1	<b>PENJUALAN</b>	<b>9.636.706.000</b>
	Discount + Komisi	545.671.000
	<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>9.091.035.000</b>
2	HARGA POKOK PENJUALAN	8.831.851.000
3	<b>LABA KOTOR</b>	<b>259.184.000</b>
4	<b>Biaya Operasional:</b>	
	1. Biaya Karyawan	136.428.000
	2. Biaya Kesejahteraan	2.210.000
	3. Biaya Entertainment	0
	4. Biaya Perjalanan Dinas	0
	5. Biaya Advertensi – Promosi	20.917.000
	6. Biaya Pemeliharaan	7.010.000
	7. Biaya Kantor	7.379.000
	8. Biaya Komunikasi	11.065.000
	9. Sumbangan	121.000
	10. Profesional Fee	0
	11. Biaya Pajak – Ijin	7.774.000
	12. Biaya Assuransi	0
	13. Biaya Pre – Delevery	4.974.000
	14. Biaya Lain – lain	153.000
	<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>198.021.000</b>
5	<b>LABA OPERASI</b>	<b>61.163.000</b>
6	PENDAPATAN DAN BIAYA LAIN	0
7	<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>61.163.000</b>

Sumber: PT. Rodasakti Survarava Sentral Yamaha Jember

**PERHITUNGAN REALISASI RASIO RENTABILITAS**

1. Rentabilitas Tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \frac{27.181.000}{925.332.000} \times 100\% \\ &= 2,94\% \end{aligned}$$

2. Rentabilitas Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \frac{53.786.000}{931.518.000} \times 100\% \\ &= 5,77\% \end{aligned}$$

3. Rentabilitas Tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \frac{85.821.000}{972.639.000} \times 100\% \\ &= 8,82\% \end{aligned}$$

4. Rentabilitas Tahun 2002

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \frac{61.163.000}{978.852.000} \times 100\% \end{aligned}$$

= 6,25%

LAMPIRAN 10

PERHITUNGAN REALISASI RASIO LIKUIDITAS

1. Likuiditas Tahun 1999

$$\begin{aligned} & 324.624.000 \\ \text{CR} &= \frac{\quad}{305.500.000} \times 100\% \\ &= 106,26\% \end{aligned}$$

2. Likuiditas Tahun 2000

$$\begin{aligned} & 340.231.000 \\ \text{CR} &= \frac{\quad}{257.900.000} \times 100\% \\ &= 131,92\% \end{aligned}$$

3. Likuiditas Tahun 2001

$$\begin{aligned} & 393.913.000 \\ \text{CR} &= \frac{\quad}{213.200.000} \times 100\% \\ &= 184,76\% \end{aligned}$$

4. Likuiditas Tahun 2002

$$416.874.000$$

$$CR = \frac{158.250.000}{158.250.000} \times 100\%$$

$$= 263,43\%$$

LAMPIRAN 11

**PERHITUNGAN REALISASI RASIO SOLVABILITAS**

1. Solvabilitas Tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{Solvabilitas} &= \frac{925.332.000}{305.500.000} \times 100\% \\ &= 302,89\% \end{aligned}$$

2. Solvabilitas Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Solvabilitas} &= \frac{931.518.000}{257.900.000} \times 100\% \\ &= 361,19\% \end{aligned}$$

3. Solvabilitas Tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{Solvabilitas} &= \frac{972.639.000}{213.200.000} \times 100\% \\ &= 456,21\% \end{aligned}$$

4. Solvabilitas Tahun 2002

$$\begin{aligned} \text{Solvabilitas} &= \frac{978.852.000}{\quad} \times 100\% \end{aligned}$$

## LAMPIRAN 12

**PERHITUNGAN REALISASI RASIO OPERASI**

1. Rasio Operasi Tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{Rasio Operasi} &= \frac{194.391.000}{167.211.000} \times 100\% \\ &= 116,25\% \end{aligned}$$

2. Rasio Operasi Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Rasio Operasi} &= \frac{239.556.000}{185.770.000} \times 100\% \\ &= 128,95\% \end{aligned}$$

3. Rasio Operasi Tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{Rasio Operasi} &= \frac{290.141.000}{204.320.000} \times 100\% \\ &= 142,003\% \end{aligned}$$

4. Rasio Operasi Tahun 2002

$$259.184.000$$

## LAMPIRAN 13

**NERACA TARGET  
TAHUN 1999 – 2002**

DESKRIPSI	1999	2000	2001	2001
<b>AKTIVA</b>				
Aktiva Lancar	331.116.000	340.855.000	391.265.000	425.426.000
Aktiva Tetap	606.715.000	591.697.000	579.461.000	564.257.000
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>937.831.000</b>	<b>932.552.000</b>	<b>970.726.000</b>	<b>989.683.000</b>
<b>KWJB + MODAL</b>				
Hutang Lancar	302.445.000	255.500.000	207.900.000	163.200.000
Hutang Jk. Panjang	0	0	0	0
Modal	635.386.000	677.052.000	762.826.000	826.483.000
<b>TOTAL</b>	<b>937.831.000</b>	<b>932.552.000</b>	<b>970.726.000</b>	<b>989.683.000</b>
<b>HUTANG DAN MODAL</b>				

Sumber: PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember

**RUGI – LABA TARGET  
TAHUN 1999 – 2000**

<b>DESKRIPSI</b>	<b>1999</b>	<b>2000</b>	<b>2001</b>	<b>2002</b>
Laba Usaha	213.830.000	237.157.000	287.467.000	333.662.000
Biaya Operasional	175.129.000	186.792.000	211.947.000	235.045.000
<b>LABA OPERASI</b>	<b>38.701.000</b>	<b>50.364.000</b>	<b>75.519.000</b>	<b>98.617.000</b>
Pendapatan &ByLain	0	0	0	0
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>38.701.000</b>	<b>50.364.000</b>	<b>75.519.000</b>	<b>98.167.000</b>

Sumber: PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember

**PERHITUNGAN TARGET RASIO RENTABILITAS**

1. Rentabilitas Tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \frac{38.701.000}{937.831.000} \times 100\% \\ &= 4,13\% \end{aligned}$$

2. Rentabilitas Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \frac{50.364.000}{932.552.000} \times 100\% \\ &= 5,40\% \end{aligned}$$

3. Rentabilitas Tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \frac{72.525.000}{970.726.000} \times 100\% \\ &= 7,47\% \end{aligned}$$

4. Rentabilitas Tahun 2002

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \frac{98.617.000}{989.683.000} \times 100\% \\ &= 9,96\% \end{aligned}$$

# Digital Repository Universitas Jember

## PERHITUNGAN TARGET RASIO LIKUIDITAS

## 1. Likuiditas Tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{331.116.000}{302.445.000} \times 100\% \\ &= 109,48\% \end{aligned}$$

## 2. Likuiditas Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{340.855.000}{255.500.000} \times 100\% \\ &= 133,41\% \end{aligned}$$

## 3. Likuiditas Tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{391.265.000}{207.900.000} \times 100\% \\ &= 188,20\% \end{aligned}$$

## 4. Likuiditas Tahun 2002

$$\begin{aligned} \text{CR} &= \frac{425.426.000}{163.200.000} \times 100\% \\ &= 260,68\% \end{aligned}$$

1. Solvabilitas Tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{Solvabilitas} &= \frac{937.831.000}{302.445.000} \times 100\% \\ &= 310,08\% \end{aligned}$$

2. Solvabilitas Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Solvabilitas} &= \frac{932.552.000}{255.500.000} \times 100\% \\ &= 364,99\% \end{aligned}$$

3. Solvabilitas Tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{Solvabilitas} &= \frac{970.726.000}{207.900.000} \times 100\% \\ &= 466,92\% \end{aligned}$$

4. Solvabilitas Tahun 2002

$$\begin{aligned} \text{Solvabilitas} &= \frac{989.683.000}{163.200.000} \times 100\% \\ &= 606,42\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 18

1. Rasio Operasi Tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{Rasio Operasi} &= \frac{213.830.000}{175.129.000} \times 100\% \\ &= 122,09\% \end{aligned}$$

2. Rasio Operasi Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Rasio Operasi} &= \frac{237.157.000}{186.792.000} \times 100\% \\ &= 126,96\% \end{aligned}$$

3. Rasio Operasi Tahun 2001

$$\begin{aligned} \text{Rasio Operasi} &= \frac{281.478.000}{208.953.000} \times 100\% \\ &= 134,71\% \end{aligned}$$

4. Rasio Operasi Tahun 2002

$$\begin{aligned} \text{Rasio Operasi} &= \frac{333.662.000}{235.045.000} \times 100\% \\ &= 141,96\% \end{aligned}$$



Nomor : /001/J25.3.1/PL.5/2003  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

16 September 2003

Kepada : Yth. Sdr. Pemimpin  
PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember  
di -

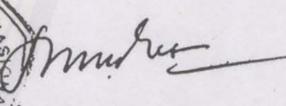
J E M B E R .

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 3450/J25.1.4/PL.5/2003 tanggal 06 September 2003, perihal ijin penelitian mahasiswa :

N a m a / N I M : MOHAMAD AZAD / 02-1715  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen  
Alamat : Jl. Gajah Mada IV / 27 Jember.  
Judul Penelitian : Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember.  
Lokasi : Jember.  
Lama Penelitian : 2 (dua) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

Ketua,  
  
Dr. Ir. Sutikto, MSc.  
131 131 022



# Digital Repository Universitas Jember

No. : 05/Sk/RSSR-Jbr/XI/03

Prihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

**Kepada**  
**Lembaga Penelitian Universitas Jember**  
**Jl. Kalimantan No. 37**  
**Jember**

Dengan hormat,

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Farid  
 Jabatan : Shop Manager PT. RODASAKTI SURYARAYA  
 SENTRAL YAMAHA  
 Alamat : Jl. Gajah Mada 296 Jember

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : MOHAMAD AZAD  
 Status : Mahasiswa Fakultas Ekonomi/Manajemen  
 Universitas Jember  
 Alamat : Jl. Gajah Mada IV/27 Jember

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk kepentingan penyusunan srikipi selama 2 ( dua ) bulan terhitung mulai sejak tanggal 20 September 2003 s/d 20 Nopember 2003.

Demikian Surat Keterangan Kegiatan Penelitian ini diberikan untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Jember, 20 Nopember 2003**

*Herthi Yuni,*



CC. - Mahasiswa Ybs  
 - Arsip.

KARTU KONSULTASI  
BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER

Digital Repository Universitas Jember

Nama : Mohamed Azad

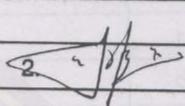
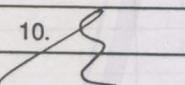
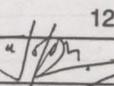
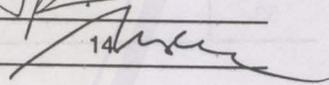
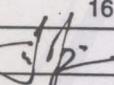
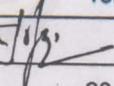
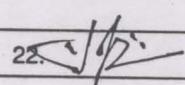
Nomor Mahasiswa : 02-1715E

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt. Rodasakti Suryaraya Sentral Yamaha Jember

Pembimbing : Drs. Marjanto. MM Dan Dra. Istifadah. M. Si

Tgl. Persetujuan : Mulai tanggal : ..... 19 ..... s/d ..... 19 .....

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.		Revisi proposal.	1.
2.	16/9 '03	perbaiki manfaat penelitian	2. 
3.		-- Reduksional	3.
4.		-- jenis data	4.
5.		metode pengumpul data	5.
6.		-- -- analisis	6.
7.		SK Menkes di cet pag.	7.
8.		Kerangka + keterangan	8.
9.		daftar pustaka.	9.
10.	18/9/03	Perbaikan - judul dan marga.	10. 
11.		SK Menkes terbaru	11.
12.			12.
13.	19/9 '03	Ace Seminar	13. 
14.		Ace Seminar	14. 
15.			15.
16.		Revisi Bab I, II, III	16.
17.		perbaiki numbering	17. 
18.		analisa - analisis	18.
19.		Ace Bab I, II, III	19. 
20.			20.
21.		Revisi Bab IV, V	21.
22.		perbaiki judul Gambar.	22. 
23.		--- Analisis	23.
24.		(kurang keurei) - tabel diberi keterangan	24.